

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang digunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisis data tersebut agar dapat diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian merupakan upaya untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Disamping itu untuk memperoleh kebenaran ilmiah, metode penelitian juga merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono sebagai berikut:

Menurut Sugiyono, (2013:2) pengertian metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Penelitian ini menggunakan penelitian *Survey Explanatory*, Yaitu suatu survey yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis.” Survey dilakukan dengan cara mengambil populasi, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga

menghasilkan kesimpulan. Sedangkan penelitian verifikatif ditujukan untuk menguji teori, dan hasil dari penelitian akan menghasilkan informasi ilmiah baru, yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

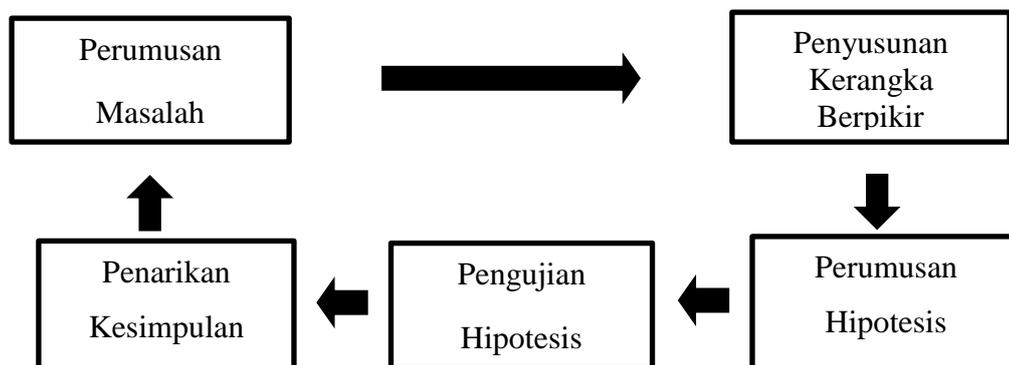
Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Komunikasi karyawan pada PT. Pos Indonesia (Persero) daerah wilayah Pos V, Bandung.
2. Bagaimana Kinerja karyawan pada PT. Pos Indonesia (Persero) daerah wilayah Pos V, Bandung.
3. Bagaimana Kepuasan Kerja karyawan pada PT. Pos Indonesia (Persero) daerah wilayah Pos V, Bandung.

Metode Verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Serta untuk mengetahui besarnya pengaruh antara komunikasi dan kinerja terhadap Kepuasan kerja pada PT. Pos Indonesia (Persero) daerah wilayah Pos V, Bandung baik secara parsial maupun simultan.

3.1.1. Langkah-langkah Metode Ilmiah

Langkah-langkah Metode ilmiah merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian yang telah dibuat. Proses penelitian menggunakan langkah-langkah metode ilmiah seperti dijelaskan pada gambar 3.1:



Sumber: Suriasumantri (2011)

Gambar 3.1
Langkah-Langkah Metode Ilmiah (Diolah Kembali)

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variable

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian kedalam sebuah konsep dimensi dan indikator. Disamping itu, tujuan operasionalisasi variabel adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Untuk melakukan pengolahan data, diperlukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel seperti konsep variabel, indikator, ukuran dan skala. Untuk lebih jelas, berikut pengertian variabel dan operasional variabel penelitian.

3.2.1. Definisi Variable Penelitian

Definisi variabel adalah sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variabel antara satu orang dengan yang lain atau objek yang lain. Sugiyono (2012:38). Berdasarkan judul penelitian, dapat diuraikan beberapa variabel penelitian yaitu dua variabel bebas (*Independent Variable*), yaitu Komunikasi (X_1), Kinerja (X_2) dan satu variabel terikat (*Dependent Variable*),

yaitu Kepuasan Kerja Karyawan (Y) dalam penelitian ini. Definisi dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Everett M. Rogers dan Kincaid, (2012:19)
2. Kinerja yaitu suatu hasil yang dicapai oleh pegawai dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan. Stephen P. Robbins (2015:45)
3. Kepuasan kerja merupakan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya. Edward Lawler, (2015:4)

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Komunikasi (X1)	Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Everett M. Rogers dan Kincaid, (2012:19)	Kemudahan Perolehan informasi	Keterlibatan informasi dari pimpinan	Tingkat kecakapan Karyawan dengan Pimpinan	Interval
			Keterlibatan informasi karyawan dengan karyawan lainnya	Tingkat Kecakapan karyawan dengan karyawan lainnya	Interval
		Kualitas media	Efisiensi media dalam penyajian informasi	Tingkat efisiensi media dalam penyajian informasi	Interval
		Muatan informasi	Kecukupan informasi	Tingkat efisiensi media dalam penyajian informasi	Interval

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel Penelitian	Definisi	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Kinerja (X2)	Kinerja yaitu suatu hasil yang dicapai oleh pegawai dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan. Stephen P. Robbins (2015:45)	Hasil kerja	Kualitas	Tingkat penyelesaian kualitas kerja karyawan	Interval
			Kuantitas	Tingkat penyelesaian kuantitas kerja karyawan	Interval
		Hubungan di tempat kerja	Tanggung jawab	Tingkat tanggung jawab karyawan dalam menyelesaikan tugas	Interval
			Kerja sama	Tingkat kerja sama karyawan di tempat kerja	Interval
			Inisiatif	Tingkat inisiatif kerja karyawan di tempat kerja	Interval
		Kepuasan Kerja (Y)	Kepuasan kerja merupakan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya. Edward Lawler dalam Rifai (2015:475).	Memenuhi kebutuhan dasar karyawan	Sistem kompensasi yang sesuai
Memenuhi harapan karyawan	Pemberian jaminan kesehatan dan keamanan			Tingkat pemberian asuransi pekerjaan oleh perusahaan	Interval
	Ketersediaan pengamanan peralatan kerja yang memadai			Tingkat prosedur yang di persyaratkan oleh perusahaan	Interval
	Hubungan yang baik antar karyawan			Tingkat hubungan antar karyawan	Interval
	Pekerjaan yang sesuai dengan jabatan			Tingkat spesifikasi jabatan yang dilaksanakan perusahaan	Interval
Memenuhi keinginan karyawan	Dapat memberikan saran			Tingkat inisiatif karyawan di tempat kerja	Interval
	Ingin di hargai			Tingkat penghargaan dari perusahaan	Interval
	Mempunyai kesempatan yang sama dalam meningkatkan karir			Tingkat pengembangan karir yang diberikan perusahaan	Interval

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan adanya populasi dan sampel maka penelitian dapat benar-benar layak diteliti. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut.

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:117) populasi adalah wilayah dengan generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan PT. Pos Indonesia (persero) Wilayah Pos V Bandung. Ukuran populasi (n) adalah 100 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2013:118). Teknik pengambilan sample yang diambil oleh penulis adalah sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk semua anggota populasi yang diambil secara acak dari populasi tersebut secara sederhana. Penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah berdasarkan metode *slovin* sebagai alat ukur untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi yang diketahui adalah 102 responden.

Metode penarikan sample yang dilakukan penulis menggunakan rumus

Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{102}{102(0,1)^2 + 1}$$

$$n = 51 \text{ orang}$$

Dimana:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir (0,1).

Rumus ini mengukur tingkat keyakinan dari data yang sudah diukur, Tingkat Ketelitian (taraf nyata) ditetapkan sebesar 10%, sedangkan Tingkat Keyakinan (taraf kepercayaan) sebesar 90%. Tingkat ketelitian menunjukkan penyimpangan maksimum hasil pengukuran dari data yang sebenarnya sedangkan tingkat keyakinan menunjukkan besarnya pengukuran bahwa hasil yang diperoleh memenuhi syarat ketelitian tadi. Taraf nyata dipakai untuk mengetahui diterima atau ditolak secara signifikan.

3.3.3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik Probability sampling, yaitu teknik pengambilan sample yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sample (Sugiyono, 2013; 124). Metode yang digunakan adalah simple random

sampling, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan *survey* langsung ke PT. Pos Indonesia Persero. Wilayah Pos V Bandung. Sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data akurat. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi:

a. Wawancara

Wawancara secara langsung antara peneliti dengan petugas yang berwenang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan pada perusahaan tersebut. Wawancara dilakukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada petugas yang bersangkutan sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang lebih jelas.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu, PT Pos Indonesia Persero Wilayah Pos V Bandung.

c. Kuisisioner

Kuisisioner atau daftar pertanyaan yaitu dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian disebarakan pada para responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat.

2. Data Sekunder

Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti yang datanya diperoleh dari:

- a. Sejarah, literatur, dan profil PT. Pos Indonesia Persero Wilayah Pos V Bandung, buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian yang digunakan.
- b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topic permasalahan yang diteliti.

3.5. Analisis Deskriptif

Pengelolaan dan analisis informasi serta data dalam penelitian ini dikumpulkan dan diolah secara kuantitatif, statistik selaku digunakan ketika parameter yang menggambarkan karakteristik populasi tidak diketahui. Statistik akan mengambil seabian kecil dari populasi untuk dilakukan pengukuran. Menurut Sugiyono (2013 : 13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sifat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data bersifat kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode kuantitatif pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2013 : 93) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur

sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan baik bersifat *favorable* (positif) ataupun bersifat *unfavorable* (negatif).

Analisis deskriptif dipilih berdasarkan skala pengukurannya. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran atau penyebaran data sampel atau populasi. Misal, kita ingin mengetahui rata-rata umur responden termuda atau data responden berdasarkan umur termuda, rentang umur responden, atau pun karakteristik responden lainnya.

Tabel 3.2
Skala Likert

Jawaban Pertanyaan	Bobot Nilai	
	Bila Positif	Bila Negatif
1. SS (Sangat Setuju)	5	1
2. S (Setuju)	4	2
3. RR (Ragu-Ragu)	3	3
4. TS (Tidak Setuju)	2	4
5. STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber : Sugiyono (2013 :91)

Pada tabel 3.2 diatas dapat dilihat jawaban dan bobot skor untuk item-item instrument pada pertanyaan dalam kuesioner. Bobot skor ini hanya memudahkan saja bagi responden dalam menjawab pertanyaan dari kuesioner. Menganalisis data yang diperoleh melalui kuesioner dengan metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana Komunikasi dan Kinerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. Tahap analisis dilakukan sampai dapat *scoring* dan indeks, dimana skor merupakan jumlah dari hasil perkalian setiap bobot (1 sampai 5) frekuensi,

dengan keterangan setiap nilai seperti yang telah dijelaskan pada tabel 3.2 sebelumnya.

Pada tahap selanjutnya indeks dihitung dengan metode *mean*, yaitu membagi total skor dengan jumlah responden. Kemudian dibagi dengan banyaknya data yang telah diteliti Mean dihitung dengan cara menjumlahkan semua nilai data pengamatan Angka indeks tersebut yang menunjukkan kesatuan tanggapan seluruh responden setiap variabel penelitian.

Berikut merupakan kriteria interpretasi dalam dinali rata-rata atau biasa disebut dengan *mean* :

Tabel 3.3
Kriteria Interpretasi Nilai Rata-Rata (Mean)

Interpretasi nilai	Tingkat Hubungan
1,0 - 1,80	Sangat Lemah (Sangat Tidak Baik)
1,90 - 2,60	Lemah (tidak Baik)
2,70 - 3,40	Cukup Baik
3,50 - 4,20	Kuat (Baik)
4,30 - 5,00	Sangat Kuat (Sangat Baik)

Sumber : Sugiyono (2013 : 91)

Berikut merupakan penjelasan dari rumus untuk mencari kriteria interpretasi nilai rata-rata (mean)

Keterangan :

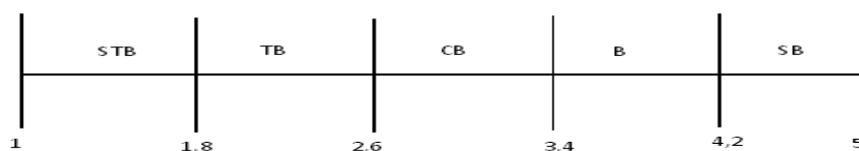
Nilai tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

Internal = $\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$

Range = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2
Garis Kontinum

3.6. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini, ada beberapa metode statistik yang digunakan penulis seperti analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda dan analisis koefisien determinasi. Berikut penjelasan dari masing-masing analisis tersebut.

- *Method Of Succesive Interval (MSI)*

Sebelum data analisis lebih lanjut, untuk data berskala ordinal perlu dirubah menjadi interval dengan teknik *method siccesive interval* langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Tentukan secara tegas variabel apa yang akan diukur.
- b. Tentukan berapa responden yang memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
- c. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut sebagai proporsi.
- d. Tentukan proporsi kumulatif (proporsi kumulatif mendekati distribusi).
- e. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai y .
- f. Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai y yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai skala (scala values)

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

h. Menentukan nilai transformasi :

$$Y = sv + [K] \quad \text{Dimana : } K = 1 + SV \text{ min}$$

3.7. Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Pada sub teknik pengolahan data ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Metode analisis data sangat tergantung pada jenis penelitian dan metode penelitian apa yang akan dipakai. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data diikuti dengan pengujian hipotesis sementara.

3.7.1. Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Menurut Sugiyono (2012:206), “Analisis merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam bentuk tabel.”

3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan fungsional antara variable X_1 (Komunikasi), X_2 (Kinerja), dan Y (Kepuasan kerja) dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y : Variabel tidak bebas/terikat (Kepuasan Kerja)
 a : Bilangan Konstanta
 X₁ : Variabel bebas/dependen (Komunikasi)
 X₂ : Variabel bebas/dependen (Kinerja)
 B₁ : Koefisien arah regresi (Pengaruh X₁ terhadap Y jika X₂ konstan)
 B₂ : Koefisien arah regresi (Pengaruh X₂ terhadap Y jika X₁ konstan)

3.7.3. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui kuat hubungan antara variabel X₁ (Komunikasi), X₂ (Kinerja) dan Y (Kepuasan Kerja).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \sqrt{\frac{JK_{regresi}}{JK_{total}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi ganda

Jk_{reg} = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

Jk_{tot} = Jumlah kuadrat total korelasi dalam bentuk deviasi

Hubungan atau korelasi variabel yang diteliti dapat dilihat dengan menggunakan analisis, dengan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,19	Sangat Lemah
0,20-0,39	Lemah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013 : 184)

Tabel 3.4 tersebut menjelaskan mengenai interpretasi terhadap kuatnya hubungan korelasi berpedoman pada pendapat oleh Sugiyono (2013 : 184). Berdasarkan nilai R yang diperoleh dari rumus yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dihubungkan $-1 < R < 1$ yaitu sebagai berikut :

- 1 Apabila $R=1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2 , dan Y , semua positif sempurna
- 2 Apabila $R=-1$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2 , dan Y , semua negatif sempurna.
- 3 Apabila $R=0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

3.7.4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti yang dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk melihat valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan atau $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ dengan skor total butir pernyataan, apabila koefisien korelasinya lebih besar atau sama dengan 0,3 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Menurut Sugiyono (2013:202) pengertian validitas instrumen adalah sebagai berikut:

“Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian, data yang valid adalah data ‘yang tidak berbeda’ antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.”

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk analisis *item* kuesioner, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada *item* yang tidak memenuhi syarat, maka *item* tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Adapun syarat dalam uji validitas yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:179) yang harus terpenuhi adalah sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r \geq 0,30$ maka *item* tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,30$ maka *item* tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Untuk mencari nilai korelasinya penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment (Product Moment Correlation Analysis)*, dengan menggunakan rumus konsep yang diajukan Sugiyono (2013:286) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - \sum X_i (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson product moment*
 n = Banyaknya sampel
 $\sum x$ = Jumlah nilai variabel x
 $\sum y$ = Jumlah nilai variabel y
 $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat variabel x
 $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat variabel y

3.7.5. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih

terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Menurut Sugiyono (2013:213) mengenai uji reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

“Uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan *reliable* dan digunakan untuk mengukur berkali-kali untuk menghasilkan data yang sama (konsistensi).”

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan teknik *Cornbach Alpha* (α) dengan menggunakan software IBM SPSS *Statisticts* versi 21.0 *for windows*. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cornbach's alpha* lebih besar dari 0,6 yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$A = \frac{k \cdot r}{1 + k - 1 \cdot r}$$

Keterangan:

- A = Koefisien reliabilitas
- k = Jumlah *item* reliabilitas
- r = Rata-rata korelasi antar *item*
- 1 = Bilangan konstanta

3.7.6. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika benar. Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel X₁ (Komunikasi), X₂ (Kinerja), dan Y (Kepuasan Kerja) dengan menggunakan uji simultan atau

keseluruhan.

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan dari F_{hitung} dan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Hipotesis statistik yang diajukan sebagai berikut:

- a. $H_0 : H\beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Komunikasi (X_1) dan Kinerja (X_2) terhadap Kepuasan Kerja (Y).
- b. $H_a : H\beta \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Komunikasi (X_1) dan Kinerja (X_2) terhadap Kepuasan Kerja (Y).

Dalam menentukan taraf nyata (Signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$.

Selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.

2. Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji T dilaksanakan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan nilai T_{tabel} . Nilai T_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficients*. Berikut adalah langkah-langkah dengan menggunakan Uji T:

Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

- a. $H_0 : \beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara variabel Komunikasi (X_1) terhadap variabel Kepuasan Kerja (Y).
- b. $H_0 : \beta \neq 0$, Terdapat pengaruh antara variabel Komunikasi (X_1) terhadap variabel Kepuasan Kerja (Y).
- c. $H_0 : \beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara variabel Kinerja (X_2) terhadap variabel Kepuasan Kerja (Y).
- d. $H_0 : \beta \neq 0$, Terdapat pengaruh antara variabel Kinerja (X_2) terhadap variabel Kepuasan Kerja (Y).

Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,005$, nilai T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.
- b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

3.7.7. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variable independent dengan variable dependent. Nilai R^2 adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis Koefisien determinasi simultan

Analisis Koefisien determinasi simultan digunakan dalam penelitian untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel X_1 dan X_2 (variabel independen) terhadap variabel Y (variabel dependen), biasanya hasil dari perhitungan dinyatakan dengan bentuk persen (%). Maka dapat dilakukan

perhitungan dengan menggunakan analisa koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd : koefisien determinasi

R^2 : kuadrat dari koefisien ganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Dimana:

B : Beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order : Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah

Kd : 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat

Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan pegawai PT. Pos Indonesia. Penulis membuat (17) soal pertanyaan., 4 (empat) pertanyaan soal untuk Variabel X₁ (Komunikasi), 5 (lima) pertanyaan soal untuk variabel X₂ (Kinerja) dan 8 (delapan) pertanyaan soal untuk variable Y (Kepuasan Kerja).